

PELATIHAN BISNIS MINUMAN SUPLEMEN KESEHATAN DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH MALANG

Dra. Lilik Yusetyani, Apt, SP, FRS¹⁾
 Drs. Ahmad Inoni, Apt²⁾
 Ahmad Shobrun Jamil, S.Si, MP³⁾
 Dra. Uswatun Chasanah, Apt. ⁴⁾
 Ahyana Fitriana, S.Farm. Apt⁵⁾

Ringkasan

Panti Asuhan Muhammadiyah Malang (PAM) adalah salah satu amal usaha organisasi Muhammadiyah yang berfungsi sebagai lembaga penyantunan dan pembinaan anak-anak yatim piatu dan terlantar. Permasalahan utama yang dihadapi mitra saat ini adalah minimnya kecakapan/keahlian teknis pada anak asuh yang segera akan habis masa santunannya. Berawal dari kesadaran bahwa anak asuh memerlukan keahlian untuk dapat mandiri selepas dari masa santunan di panti asuhan, maka diperlukan usaha penunjang untuk memberikan pembekalan keahlian khusus pada mereka.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menambah kemampuan anak asuh di PAM Malang dalam bidang produksi minuman instan suplemen kesehatan dengan harapan bahwa kemampuan yang dimiliki tersebut bermanfaat sebagai bekal mereka berwirausaha setelah selesai masa santunan di Panti Asuhan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :Pelatihan produksi dalam skala industri kecil, pendampingan dan pengawasan. Hasilnya telah berhasil dibentuk lima kelompok anak asuh yang berkolaborasi dalam produksi dan pemasaran produk minuman instan herbal berkhasiat yang telah dikemas dan diberi label yang mendukung kelancaran pemasaran.

^{1)2) 3) 4) 5) Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan UMM}

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Panti Asuhan Muhammadiyah Malang (PAM) adalah salah satu amal usaha organisasi Muhammadiyah yang berfungsi sebagai lembaga penyantunan dan pembinaan anak-anak yatim piatu dan terlantar. Panti Asuhan Putra terletak di Kelurahan Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang dengan luas sekitar 3000 m². Panti Asuhan tersebut dihuni oleh anak-anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan data internal Panti Asuhan, komposisi anak asuh yang berasal dari wilayah Jawa Timur sebesar 60 %, Jawa (non Jawa Timur) sebesar 5 %, NTB, NTT, Maluku dan Papua 30 %, Sumatera 5 %.

Selama ini alumni PAM pasca lepas santunan berkegiatan antara lain sebagai karyawan di amal usaha Muhammadiyah, kembali ke daerah masing-masing, berwirausaha, dan sebagian yang beruntung mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Universitas. Selain itu diketahui bahwa tingkat penyerapan lapangan kerja alumni dapat disebut minim, karena alumni PAM hanya lulusan SLTA. Selain itu sedikit sekali alumni PAM yang mampu langsung berwirausaha karena minimnya pengalaman dan sarana pelatihan.

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan bisnis minuman suplemen kesehatan berbahan baku herbal dalam bentuk serbuk instant. Hal ini dilaksanakan sebagai program pelatihan karena berdasarkan tren yang berkembang diketahui bahwa masyarakat telah banyak yang kembali menggunakan produk herbal sebagai suplemen alternatif. Selain itu tata cara produksi yang aplikatif, manfaat yang luas serta pertimbangan kesesuaian profesi yang dimiliki oleh Tim Pengabdian terhadap produk tersebut menjadi pertimbangan pemilihan pelatihan bisnis minuman suplemen kesehatan ini.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi mitra saat ini adalah minimnya kecakapan/keahlian teknis pada anak asuh yang segera akan habis masa santunannya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pembinaan keahlian yang secara khusus dilakukan oleh instruktur secara terorganisir dan terjadwal dengan baik. Padahal keahlian-keahlian tersebut sangat dibutuhkan oleh anak asuh untuk dapat memasuki dunia kerja dan usaha. Oleh karena itu berdasarkan hasil musyawarah antara pengurus/pengasuh panti asuhan dan tim ini, maka dicapai kesepakatan bahwa permasalahan prioritas dan mendesak untuk segera dicarikan solusi pemecahan adalah rendahnya kecakapan hidup anak asuh sehingga mereka enggan meninggalkan Panti Asuhan walaupun telah selesai masa santunan mereka. Keengganan mereka tersebut karena alasan setelah keluar Panti Asuhan, mereka cukup kesulitan mencari kerja atau memulai usaha/bisnis, sehingga tujuan utama Panti Asuhan untuk meningkatkan taraf hidup anak asuh dapat dikatakan belum tercapai secara maksimal.

3. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kemampuan anak asuh di PAM Malang dalam bidang produksi minuman instan suplemen kesehatan dengan harapan bahwa kemampuan yang dimiliki tersebut bermanfaat sebagai bekal mereka berwirausaha setelah selesai masa santunan di Panti Asuhan tersebut.

B. Materi dan Metode

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan sasaran anak asuh PAM Malang yang beralamat di Jl. Bareng Tenes, Kelurahan Bareng Kota Malang, yang hampir selesai masa santunannya yaitu berada di tingkat pendidikan SMA/MA/SMK.

2. Kegiatan Yang Dilaksanakan

Berdasarkan permasalahan utama yang dihadapi mitra saat ini yaitu kecakapan/keahlian teknis yang minim pada anak asuh yang segera akan habis masa santunannya. Oleh karena itu, pengusul mengusulkan kegiatan yang akan menjadi solusi permasalahan di PAM Malang dalam beberapa tahap kegiatan:

1. Kegiatan Tahap Pertama :

Pelatihan industri kecil dalam Panti Asuhan (meliputi kegiatan pendampingan seleksi dan pemilihan kader pengasuh yang dioptimalkan kerjanya dalam penanganan industri kecil ini, pengadaan alat-alat produksi, dan pelatihan pembuatan produk.

2. Kegiatan Tahap Kedua :

Pendampingan proses pemagangan anak asuh dalam industri kecil sebagai bagian proses pelatihan kewirausahaan dan kemandirian. (Dilaksanakan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun)

3. Kegiatan Tahap Ketiga :

Pendampingan proses evaluasi kinerja industri dan pengembangan usaha untuk memperluas pasar dan menambah daya tampung industri bagi proses pemagangan anak asuh.

Kegiatan direalisasikan dengan pelaksanaan kegiatan yang meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Rekrutmen peserta
2. Pelatihan dan pembimbingan pembuatan dan pemasaran produk
3. Pembiayaan kegiatan
4. Pengawasan dan pendampingan

Setelah dilaksanakan rangkaian pelatihan tersebut dan setelah peserta telah habis masa santunan di PAM Bareng Malang, diharapkan peserta sudah mampu untuk memproduksi dan memasarkan secara mandiri hasil produknya. Sehingga permodalan merupakan bagian yang penting untuk menunjang jalannya usaha alumni pelatihan. Oleh karena itu, sebagian peserta (tiga peserta dengan prestasi terbaik hasil dari pengawasan dan evaluasi) akan diberi hibah peralatan dan modal awal berupa uang yang cukup untuk digunakan dalam dua kali produksi sehingga usahanya dapat langsung berjalan.

3. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan adalah koordinasi lanjutan dengan pengurus dalam rapat koordinasi dibicarakan teknis pelaksanaan program termasuk alokasi waktu dan tempat yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan ini serta hal lain yang dianggap perlu untuk menunjang kelancaran acara. Selanjutnya dilaksanakan pengadaan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan yang tertulis di dalam usulan. Kemudian dilaksanakan sosialisasi kepada anak asuh, khususnya pada anak asuh yang telah menempuh pendidikan tingkat atas (SMA/MA/SMK) dilanjutkan dengan proses seleksi. Hasil seleksi diharapkan diperoleh calon-calon peserta yang memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha dan berkomitmen untuk mengikuti kegiatan ini sampai dengan berakhir.

Setelah diperoleh peserta pelatihan dari hasil seleksi pada tahap selanjutnya, maka pelatihan segera dapat dilaksanakan. Secara garis besar, pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yaitu: Pertama pengenalan tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Kedua adalah proses pelatihan pembuatan ekstrak serbuk minuman herbal sampai dengan pengemasan. Ketiga adalah pelatihan kewirausahaan dan praktek pemasaran produk yang telah dihasilkan. Jadwal kegiatan tercantum pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Bisnis Minuman Suplemen Kesehatan

| No | Kegiatan | Media | Alokasi Waktu |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|---------------|
| 1 | Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat pada mitra (pengurus dan anak asuh PAM) | modul, LCD, laptop | 100 menit |
| 2 | Pengenalan tumbuh-tumbuhan berkhasiat (I) | modul, LCD, laptop, simplisia basah | 100 menit |
| 3 | Pengenalan tumbuh-tumbuhan berkhasiat (II) | modul, LCD, laptop, simplisia basah | 100 menit |
| 4 | Metode budidaya tumbuh-tumbuhan berkhasiat | modul, LCD, laptop | 100 menit |
| 5 | Pengenalan manfaat tumbuhan berkhasiat bagi kesehatan tubuh | modul, LCD, laptop | 200 menit |
| 6 | Pelatihan persiapan produksi minuman instan dari tumbuhan terpilih | alat dan bahan produksi | 300 menit |
| 7 | Pelatihan proses produksi minuman instan dari tumbuhan terpilih | alat dan bahan produksi | 300 menit |
| 8 | Pelatihan penyelesaian produksi minuman instan dari tumbuhan terpilih | alat dan bahan produksi | 300 menit |
| 9 | Pelatihan pengemasan dan pemasaran | alat dan bahan pengemasan | 300 menit |
| 10 | Demonstrasi rangkain produksi oleh peserta | Alat dan bahan produksi | 300 menit |

4. Alokasi Jumlah Peserta Pelatihan

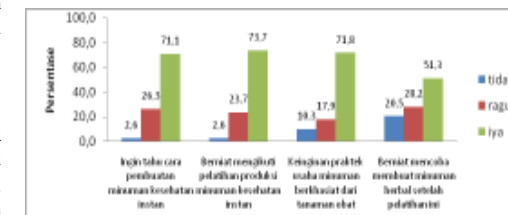
Peserta pelatihan dibatasi sebanyak 15 orang dengan pertimbangan rasio peralatan bahan dan pendaan. Lima belas orang peserta tersebut akan diikutkan di dalam seluruh rangkaian pelatihan dan pada akhir pelatihan dipilih tiga peserta terbaik yang kemudian diberikan peralatan dan modal untuk memulai usaha. Pada periode selanjutnya apabila program ini dilanjutkan kembali, maka alumni peserta yang telah memulai usahanya akan ditetapkan sebagai tutor bagi peserta selanjutnya.

C. Hasil Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu: Rekrutmen peserta, pelatihan & pembimbingan pembuatan dan pemasaran produk, pembiayaan, pengawasan dan pendampingan kewirausahaan, sanggup untuk mengikuti program secara reguler. Namun dalam proses program yang dilaksanakan terakhir hanya tertinggal 21 anak yang terbagi dalam 5 kelompok usaha. Sebaran daerah asal anak asuh PAM yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebagian berasal dari Kabupaten Malang, sebagian lain berasal dari beberapa kabupaten di Jawa Timur, dan sebagian yang lain berasal dari Indonesia Bagian Timur khususnya Bima NTB, Flores NTT dan Papua. Pelatihan dilaksanakan setelah diperoleh peserta yang memiliki komitmen untuk melaksanakan pelatihan hingga berakhir. Dalam proses pelatihan tersebut disebarakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui:

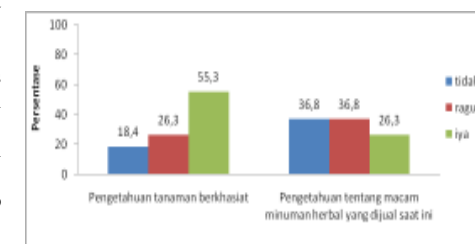
1. Profil minat peserta dalam pelatihan
 2. Pengetahuan dasar peserta terhadap jenis herbal berkhasiat dan produk kemasan minuman herbal
 3. Keterlibatan peserta dengan obat tradisional dan minuman herbal sebelum pelatihan
 4. Respon peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan
- Hasil kuesioner menunjukkan 71 % peserta ingin mengetahui metode produksi minuman instan herbal

berkhasiat, 73% responden berniat mengikuti pelatihan, 71 % peserta yang mengikuti pelatihan bercita-cita untuk mempraktekkan berwirausaha minuman herbal dan 51% berniat memproduksi minuman herbal setelah pelatihan. Selengkapnya disajikan pada Gambar 1 berikut ini :



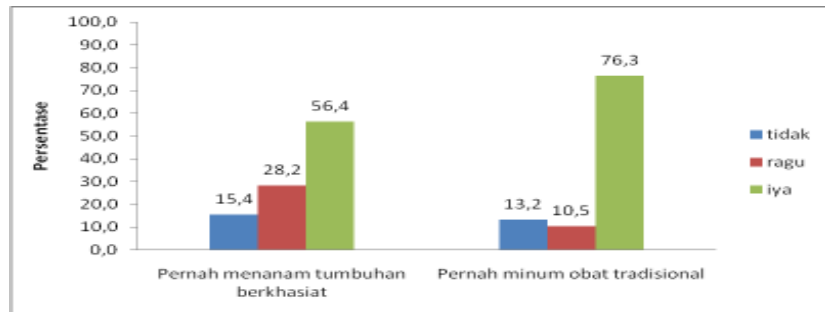
Gambar 1. Profil Minat Peserta dalam Pelaksanaan Pelatihan

Adapun terkait dengan pengetahuan dasar peserta tentang tumbuhan berkhasiat dan produk olahan tumbuhan berkhasiat tersebut diketahui dari peserta bahwa 55,6% peserta mengetahui beberapa tumbuhan berkhasiat yang umum digunakan dimasyarakat namun masih sedikit peserta (26,3 %) yang mengetahui produk olahan tumbuhan berkhasiat. Selengkapnya disajikan pada Gambar 2 berikut ini :

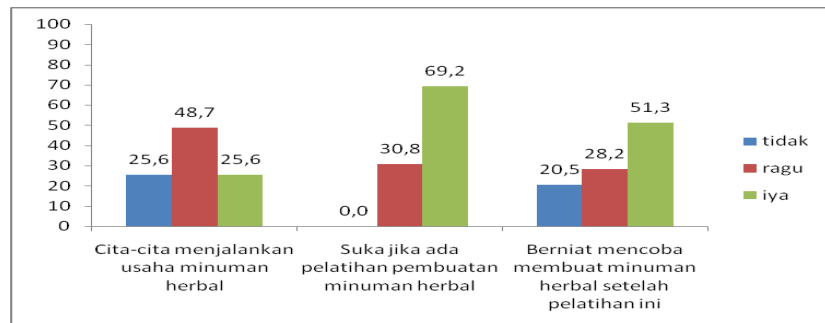


Gambar 2. Pengetahuan Dasar Peserta Terhadap Jenis Herbal Berkhasiat dan Produk Kemasan Minuman Herbal

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 56% peserta sebelumnya telah mengetahui dan menanam tumbuhan berkhasiat dan 76% pernah mengkonsumsi produk olahannya. Selengkapnya disajikan pada Gambar 3 berikut.



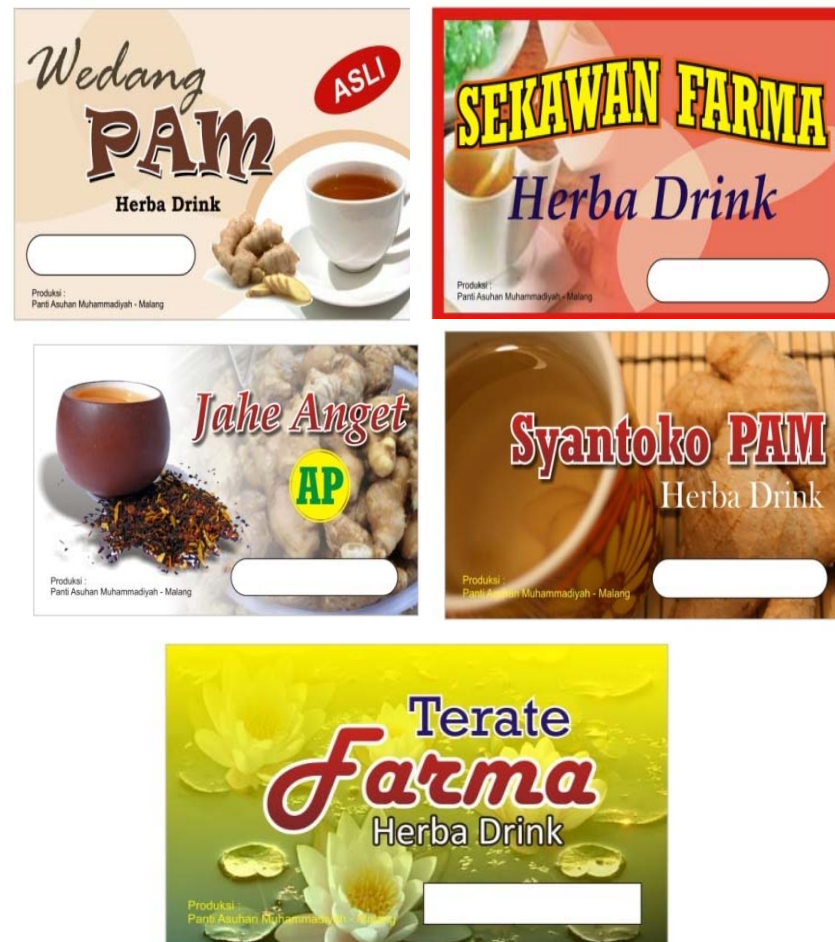
Gambar 3. Keterlibatan Aktif Peserta dengan Obat Tradisional dan Minuman Herbal Sebelum Pelatihan



Gambar 4. Respon Peserta Pelatihan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Gambar 4 menunjukkan respon peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa 49% peserta bercita-cita menjalankan usaha minuman herbal, 69% suka mengikuti pelatihan pembuatan minuman herbal dan 51% berniat mencoba membuat minuman herbal setelah pelatihan. Hampir 50% peserta memiliki cita-cita untuk berwirausaha, namun diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan serta modal untuk mulai merintis usaha. Kepedulian dari semua pihak sangat menentukan suksesnya membangun wirausaha di Indonesia.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan difokuskan dalam teknik produksi dan pengemasan produk minuman instan serbuk tumbuhan berkhasiat. Terdapat lima tim yang mampu memproduksi sampai pengemasan produk. Masing-masing tim mampu membuat produk yang berbeda, antara lain Jahe Instan, Jahe Merah Instan, Mengkudu + Kunyit Instan, Kunyit Putih Instan. Produk yang telah jadi dikemas dengan plastik kemasan dengan label yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Label Kemasan Minuman Herbal Instan Suplemen Kesehatan Produksi Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Malang

Pembiayaan awal untuk produksi sepenuhnya berasal dari dana PPMI DPPM UMM tahun anggaran 2010. Setelah proses seleksi dan didapatkan tim terbaik maka diberikan pendanaan khusus dengan tujuan agar dana yang telah diberikan dapat digunakan untuk memulai usaha produksi dan pemasaran.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh tim PPMI UMM di PAM Malang disimpulkan bahwa pelatihan produksi dan pemasaran produk minuman instan herbal berkhasiat sangat diperlukan oleh anak asuh PAM Malang. Dari hasil pelatihan berhasil dibentuk tiga kelompok usaha produksi yang telah diberi hibah peralatan produksi dan dana untuk memulai usaha.

2. Saran

Diperlukan program lanjutan untuk meningkatkan mutu, kualitas, kuantitas dan jangkauan pemasaran minuman instan herbal berkhasiat hasil produksi anak asuh PAM Malang dengan program pembentukan satuan khusus di PAM yang terdiri dari pengurus PAM bersama UMM sehingga kegiatan tersebut lebih terkelola dan fokus.